

IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 LAREH SAGO HALABAN

Afiliasi: Universitas Islam Negeri Sjahrudin M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3}

Ega Fardilah ✉ (1), Hidra Ariza(2), Muhammad Sufyan(3)

Cp: fardilaha@gmail.com¹, hidraariza@iainbukittinggi.ac.id², msufyan64@guru.sma.belajar.id³

First Received: (10 Desember 2022)

Final Proof Received: (23 Desember 2022)

ABSTRAK

Metode belajar merupakan komponen krusial pada proses pembelajaran. Metode belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Akan tetapi banyak orang yang menganggap metode ceramah ini membosankan, menonton, tidak membuat siswa aktif, materi kurang bisa diserat dengan baik. Dari fenomena tersebut, peneliti bertujuan untuk menjelaskan implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 1 Lareh Sago Halaban. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta dan mengumpulkan data yang terjadi di lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa implementasi metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Adapun kelebihan dari penggunaan metode ceramah ini adalah metode ceramah sangat efektif apabila jumlah siswa cukup banyak, sedangkan kekurangan dari metode ceramah ini yaitu siswa menjadi bosan jika guru menjelaskan materi pembelajaran tidak menggunakan media yang dijadikan sebagai pendukung proses dalam pelaksanaan metode ceramah dalam kelas. Metode ceramah juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan di dalam kelas. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sudah mencukupi KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Metode Ceramah, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

The learning method is a crucial component in the learning process. Appropriate learning methods can improve student learning outcomes. One method that is often used in learning is the lecture method. However, many people find this lecture method boring, watching, does not make students active, the material cannot be digested properly. From this phenomenon, the researcher aims to explain the implementation of the lecture method in improving learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMA N 1 Lareh Sago Halaban. This research uses a qualitative descriptive approach with field research, namely research that examines facts and collects data that occurs in the field using data collection techniques through observation and interviews. Based on the research conducted, the researchers concluded that the implementation of the lecture method in improving learning outcomes in Islamic religious education subjects had their respective strengths and weaknesses. The advantages of using this lecture method are that the lecture method is very effective if the number of students is quite large, while the drawback of this lecture method is that students become bored if the teacher explains learning material does not use media which is used as a support for the process in implementing the lecture method in class. The lecture method also influences student learning outcomes obtained in class. The learning outcomes obtained by students in Islamic religious education subjects are sufficient for the KKM (minimum completeness criteria) that has been set.

Keywords: Lecture Method, Learning Outcomes of Islamic Religious Education.

Copyright © 2022 Ega Fardilah, Hidra Ariza, Muhammad Sufyan

Corresponding Author:

✉ Email Adress: fardilaha@gmail.com (Bukittinggi, Sumatra Barat – Indonesia)

PENDAHULUAN

Dalam menentukan pembelajaran, pendidikan merupakan komponen yang paling penting dan sangat strategis. Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menepuh kehidupan yang layak, sehingga pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Adapun fungsi pendidikan menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003)

Berdasarkan teks diatas, dapat diperhatikan tujuan dari pendidikan yakni sebagai penuntun, pembimbing, penunjuk arah bagi peserta didik. Menjadikan peserta didik pribadi dewasa yang tumbuh sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sehingga mampu melakukan daya saing mempertahankan kehidupan dimasa depan yang penuh tantangan dan perubahan, dan tentunya dibalut dengan konsep ketuhanan, menjadikan pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Abdul Kadir, Dkk, 2012:60)

Perlu diketahui bahwa proses pendidikan yang baik harus menggunakan cara-cara atau metode yang tepat dalam penyampaian. Cara atau metode ini dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Maka, metode pengajaran yang tepat mutlak digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. (Siregar Eveline dan Hartini Nara, 2015:80)

Kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari pengajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh guru-guru agama sangat tidak menarik bagi siswa-siswa, sehingga monoton dan membosankan. " hal tersebut menunjukkan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam membosankan. Untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dibutuhkan pengembangan cara mengajar atau metode mengajar yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Di dalam dunia pendidikan kita mengenal banyak metode pembelajaran diantaranya metode ceramah dan tanya jawab. Menurut Abuddin Nata metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. (Nurhaliza, dkk, 2021)

Ketika penulis melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) penulis melihat pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode ceramah. Dalam metode ceramah ini, di pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah kemudian diselingi atau ditambah/dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sehingga hasil belajar peserta didik cukup memuaskan. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas yang menggunakan metode ceramah. Seperti yang kita ketahui secara umum, mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum memiliki waktu yang lebih minim dibanding dengan sekolah-sekolah madrasah. Sehingga kegiatan pembelajarannya pun lebih sedikit. Adapun dalam penelitian ini penulis ingin mengamati bagaimana proses implementasi metode ceramah dan tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (qualitative descriptive) yaitu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian lapangan yang menggunakan

metode deskriptif, menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya sesuai data yang di peroleh di lapangan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009). Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengetahui dan mencari tahu kondisi yang terjadi di lapangan (Lexy J. Moleong, 2007). Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan masalah yang diteliti dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di SMA N 1 Lareh Sago Halaban dengan melakukan observasi berupa wawancara dan sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian kemudian disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara pribadi antar masing-masing informan demi mendapatkan data dan informasi terkait bagaimana atau apa saja perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga dengan adanya wawancara tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dan data yang valid mengenai permasalahan yang peneliti angkat dalam artikel ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan anak-anak di SMA N 1 Lareh Sago Halaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ceramah atau *preaching method* adalah cara menerangkan secara lisan mengenai bahan pembelajaran kepada kelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan dalam jumlah yang relatif besar. Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. Menurut Wina Sanjaya, metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. (Wina Sanjaya, 2010)

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan Tanya-jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. (Jamaral, 1997: 96)

Natalia Winda dalam makalahnya metode ceramah (2017) menyimpulkan bahwa ceramah diartikan secara umum dengan mengajar sebagai guru yang menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku yang kemudian menjadi *lecture method* atau metode ceramah. Suryono, menurut beliau metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. (Suyono, 1992).

Ceramah adalah menyimak dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang dikemukakan oleh guru. Jadi, metode ceramah plus merupakan hasil perpaduan antara metode ceramah dengan metode lain. Dalam metode ceramah ini, di pelaksanaannya selalu menggunakan metode ceramah kemudian diselingi atau ditambah/dikombinasikan dengan metode lain agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Metode ceramah dapat terdiri dari banyak metode campuran.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam salah satu yang digunakan yaitu metode Ceramah Plus dimana metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) seperti yang telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, metode ceramah hanya akan menghasilkan hasil belajar siswa yang memuaskan jika didukung dengan metode lain selain alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, perlu adanya gagasan diversifikasi metode ceramah plus, seperti metode “ceramah plus tanya jawab dan tugas” (CPTT). Dilihat dari namanya, metode tersebut jelas merupakan gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, dan penugasan. Implementasi (cara menerapkan) metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

- a. Penyampaian uraian materi oleh guru
- b. Pemberian peluang bertanya jawab antara guru dan peserta didik.
- c. Pemberian tugas kepada

parapeserta didik. (Muhibidin dalam Dyanesilia, 2012)

Fungsi Metode Ceramah

Metode ceramah ini sangat membantu peserta didik untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yakni sebagai berikut.

- a. Metode ceramah baik untuk memotivasi anak didik dalam mengembangkan minat, hasrat, antusiasme, emosi dan apresiasi terhadap suatu pelajaran
- b. Untuk memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah, jika siswa-siswa menghadapi kesulitan-kesulitan
- c. Untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, persoalan keimanan, juga sejarah Islam

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Ada beberapa alasan mengapa ceramah sering digunakan. Inilah yang sekaligus disebut sebagai keunggulan metode ini, antara lain

- a. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan. Yang dimaksud murah adalah proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap. Sedangkan mudah, berarti ceramah mengandalkan suara guru, tidak memerlukan kesiapan yang rumit.
- c. Melalui ceramah. Guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- d. Ceramah yang menyajikan materi yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya saja oleh guru dalam waktu yang singkat.

Di samping beberapa kelebihan di atas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seseorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.
- b. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung dengan apa yang dikuasai guru.
- c. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme, yaitu penyakit yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditnya. Sedangkan disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengarannya.
- d. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran, pikirannya melayang ke mana-mana, atau siswa mengantuk, oleh karena gaya bertutur guru tidak menarik, (Sanjaya Wina, 2008:148-149)

Langkah-Langkah Penggunaan Metode Ceramah

Dalam melaksanakan metode ceramah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru agar dapat terlaksana dengan maksimal, yaitu :

- a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan dan dapat disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.
- b. Mengelola Perhatian dan Kondisi Peserta Didik. Kondisi peserta didik menjadi perhatian

- penuh seorang guru dalam metode ceramahnya. Perhatian diarahkan pada manfaat dan kegunaan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan agar peserta didik dapat memperhatikan dengan seksama.
- c. Presentasi Materi. Pada tahap ini, seorang guru pendidikan agama Islam secara bertahap menyajikan materi pendidikan agama Islam sesuai dengan sub atau topik bahasan.
 - d. Memberikan Kesimpulan atau Kesimpulan. Guru pendidikan agama Islam mengemukakan resume atau pokok pikiran dari bahasan materi yang telah diajarkan. Bisa juga dengan meminta seorang peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
 - e. Melakukan Evaluasi. Guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan beberapa teknik antara lain dengan bertanya kepada peserta didik dan menunjuk beberapa dari mereka secara acak untuk menjawab atau bertanya kepada guru pendidikan agama Islam. (Syahraini Tambak, 2014. 391- 399).

Hasil Belajar PAI

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan dan nilai. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang berupa nilai atau angka, dapat dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes. Hasil belajar siswa sangat penting untuk diketahui, karena dari hasil belajar siswa dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, hasil belajar siswa dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru agar siswa mendapatkan hasil yang optimal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76- 77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari uraian di atas dapat dipahami faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut baik dari internal dan eksternal maka faktor yang mempunyai peranan penting adalah faktor eksternal atau yang sering disebut faktor dari luar individu, yaitu faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk dipelajari dan dikaji, karena dengan mempelajari dan mengkaji pendidikan Agama Islam pengetahuan tentang Agama Islam semakin bertambah dan selalu mempunyai batasan dalam bertindak agar terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses atau usaha dalam membina siswa agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang bersandar kepada Al-Quran dan Sunnah sehingga menghasilkan individu yang bertaqwa dan berakhlakul kharimah. (Farida Jaya, 2019:33). Pendidikan agama Islam menanamkan akhlak yang mulia dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak menjadi

salah satu kemampuan (meresap dalam) kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. (Raden Rizky Amalia dan Abdul Fadhil, 2014:122)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari agar kelak Peserta didik setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam sesuai dengan kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Beberapa tujuannya adalah:

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak yaitu dengan mengingatkannikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
2. Mendidik anak kecil, supaya mengikuti ajaran Allah dan meninggalkan segala larangan-nya baik kepada Allah ataupun terhadap masyarakat.
3. Mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan.
4. Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
5. Membentuk warga Negara dan masyarakat yang baik, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama. (Khoirul Budi Utomo, 2018: 152)

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengetahuan tersebut dapat diukur sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan dari yang tidak tahu menjadi tau. (Omeor Hamalik, 2007: 30). Pada penelitian ini hasil belajar yang diambil adalah dari nilai ulangan harian pada suatu materi yang ada di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagi guru nilai tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pelajaran yang telah dicapai siswa dengan metode yang dilakukan oleh guru. Sedangkan bagi siswa sebagai cerminan kemampuan dalam mewujudkan keberhasilan siswa selama proses belajar berlangsung.

Implementasi Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru selalu menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal. Alat dan bahan yang dibutuhkan oleh guru diantaranya melalui metode pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu mengaplikasikan metode pembelajaran ketika guru mengajar di dalam kelas. Berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengaplikasikan di dalam kelas salah satunya dengan menggunakan metode ceramah kemudian diselingi atau ditambah/dikombinasikan dengan metode lain yaitu Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Semua metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang didapatkan di dalam kelas. Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan lisan. Implementasi metode ceramah yang dilakukan oleh guru harus memuat prosedur serta langkah- langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam melalui metode ceramah.

Implementasi Metode Ceramah yang dilakukan oleh guru PAI di SMA N 1 Lareh Sago Halaban antara lain: guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran di depan kelas, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Setelah itu, guru meminat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Langkah terakhir yaitu guru melakukan evaluasi serta memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak Budianto di dalam kelas. Selain menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) ketika menjelaskan pelajaran di dalam kelas, bapak Sufyan juga menggunakan media pembelajaran berupa media

audio visual guna membangkitkan semangat serta motivasi para siswa kelas X. Adapun media audio visual salah satunya berupa film Mahammad Al- Fatih. Dengan media audio visual ini diharapkan para siswa kelas X dapat menguasai secara penuh pembelajaran pendidikan agama Islam serta dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan oleh bapak Sufyan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi metode ceramah yang dilakukan oleh bapak Sufyan di kelas X Di SMA N 1 Lareh Sago Halaban juga mempunyai kelemahan serta kelebihan masing-masing. Diantara kelebihan dari penggunaan metode ceramah yaitu metode ceramah sangat efektif digunakan apabila jumlah peserta didik yang banyak, selain itu metode ceramah mempunyai kekurangan dalam proses pembelajaran didalam kelas diantaranya siswa mudah bosan apabila guru tidak menggunakan media sebagai pendukung proses pelaksanaan ceramah didalam kelas. Selain kelemahan dan kekurangan metode ceramah, metode ceramah juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa didalam kelas. Hasil belajar sendiri merupakan sesuatu yang diperoleh individu atau kelompok setelah melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh bapak Sufyan. Hasil belajar adalah suatu bukti atau usaha yang dicapai siswa dalam dunia pendidikan setelah melakukan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kunci sukses dalam menggunakan metode tergantung pada seorang guru, bagaimana guru menerapkan dan mengendalikannya dalam pembelajaran. Walaupun metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan Tanya- jawab dengan siswa supaya kelas tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target.

Implementasi Metode Ceramah yang dilakukan oleh guru PAI Di SMA N 1 Lareh Sago Halaban antara lain: guru menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran di depan kelas, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan didalam kelas. Setelah itu, guru meminat siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Langkah terakhir yaitu guru melakukan evaluasi serta memberikan kesimpulan terkait materi pelajaran yang telah disampaikan oleh bapak Budianto di dalam kelas. Selain menggunakan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) ketika menjelaskan pelajaran di dalam kelas. Metode ceramah yang dilakukan oleh bapak Sufyan di kelas X Di SMA N 1 Lareh Sago Halaban juga mempunyai kelemahan serta kelebihan masing-masing. Diantara kelebihan dari penggunaan metode ceramah yaitu metode ceramah sangat efektif digunakan apabila jumlah peserta didik yang banyak, selain itu metode ceramah mempunyai kekurangan dalam proses pembelajaran didalam kelas diantaranya siswa mudah bosan apabila guru tidak menggunakan media sebagai pendukung proses pelaksanaan ceramah didalam kelas. Selain kelemahan dan kekurangan metode ceramah, metode ceramah juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa didalam kelas. Hasil belajar sendiri merupakan sesuatu yang diperoleh individu atau kelompok setelah melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh bapak Sufyan.

REFERENSI

- Abdul, K., Dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Ahmad, M.N., Lilik N. K. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Refika Aditama
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jamaral, S.B. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Khoirul, B. U. (2018). *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 5, No 2.
- Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurhaliza, dkk. *Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu*. Vol.1 No. 2 Desember 2021 *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*
- Raden, R. A. dan Abdul, F. (2014). *Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar* , Studi Al-Quran Vol. 10, No.2
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sanjaya, W. (2010) *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: MediaGroup.
- Siregar, E. dan Hartini, N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryono, Dkk. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta Cet.I
- Syahraini, T. (2014). “*Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Tarbiyah*. Vol 21. No 2 Juli-Desember
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Wanda natalia. (2007). *Makalah Metode Ceramah*.